

FAKTOR KESULITAN BELAJAR PENERAPAN PRINSIP DESAIN DALAM PEMBUATAN DESAIN BUSANA KERJA WANITA DI SMK

Penulis 1 : Wanda Verdita
Penulis 2 : Triyanto, M.A
Universitas Negeri Yogyakarta
wandaverdita26@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini dirancang untuk mengetahui: 1) Kesulitan belajar penerapan prinsip desain dalam pembuatan desain busana kerja wanita, 2) Kesulitan belajar penerapan prinsip keselarasan, 3) Kesulitan belajar penerapan prinsip perbandingan, 4) Kesulitan belajar penerapan prinsip keseimbangan, 5) Kesulitan belajar penerapan prinsip irama 6) Kesulitan belajar penerapan prinsip pusat perhatian. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan survey. Subyek penelitian adalah siswa kelas X Tata Busana di SMK N 1 Pengasih berjumlah 32 siswa yang dipilih dengan teknik *sampling jenuh*. Data dikumpulkan menggunakan tes diagnostik yang terdiri dari tes dengan tipe tes uraian, tes sikap dan tes unjuk kerja. Teknik analisis data deskriptif dengan prosentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas X di SMK N 1 Pengasih dalam menerapkan prinsip desain pada pembuatan desain busana wanita berdasarkan perolehan nilai rerata sebesar 49,85 termasuk pada kategori sulit 2) Kesulitan belajar penerapan prinsip desain dalam pembuatan desain busana kerja wanita ditinjau dari kesulitan belajar penerapan prinsip keselarasan berdasarkan perolehan nilai rerata sebesar 8,13 termasuk pada kategori sulit, 3) Kesulitan belajar prinsip perbandingan berdasarkan perolehan nilai rerata 7,81 termasuk pada kategori sangat sulit, 4) Kesulitan belajar prinsip irama irama berdasarkan perolehan nilai rerata sebesar 9,53 termasuk pada kategori sulit, 5) Kesulitan belajar keseimbangan berdasarkan perolehan nilai rerata sebesar 9,06 termasuk pada kategori sulit, 6) Kesulitan belajar prinsip pusat perhatian berdasarkan perolehan nilai rerata 7,19 termasuk pada kategori sangat sulit. Faktor kesulitan belajar yang paling banyak menghambat siswa dalam menerapkan prinsip desain dalam pembuatan desain busana kerja wanita terletak pada kesulitan menerapkan prinsip keselarasan dan prinsip perbandingan.

Kata kunci : kesulitan belajar, prinsip desain, desain busana kerja wanita

FACTORS OF LEARNING DIFFICULTIES IN APPLYING DESIGN PRINCIPLES IN THE MAKING OF WOMEN'S WORK CLOTHING

Abstrack

This study aims to investigate: 1) learning difficulties in applying design principles in making designs for women's work clothing, 2) learning difficulties in applying harmony principles, 3) learning difficulties in applying comparison principles, 4) learning difficulties in applying balance principles, 5) learning difficulties in applying rhythm principles, and 6) learning difficulties in applying center of interest principles. This study was a quantitative descriptive study. The approach in this study is a survey approach. Subjects were students of grade X at SMK N 1 Pengasih amounted to 32 students selected by saturated sampling technique Data were collected using a diagnostic test with the type of essay test, attitude test and performance test. Analyzed technique by descriptive technique using percentages. The results of the study were as follows : 1) The learning difficulties experienced by grade X students at SMK N 1 Pengasih in applying design principles in making designs for women's work clothing based on the attainment of a mean score of 49,85 were in the difficult category. 2) The learning difficulties in applying design principles in making designs for women's work clothing in terms of the learning difficulties in applying harmony principles based on the attainment of a mean score of 8,13 were in the difficult category. 3) The comparison principles based on the attainment of a mean score of 7,81 were in the very difficult category. 4) The rhythm principles based on the attainment of a mean score of 9,53 were in the difficult category. 5) The balance principles based on the attainment of a mean score of 9,06 were in the difficult category. 6) The center of interest principles based on the attainment of a mean score of 7,19 were in the very difficult category. The factors of learning difficulties that hinder the students most to apply design principles in making designs for women's work clothing are in the difficulties in applying harmony principles and comparison principles.

Keywords: learning difficulties, principles of design, design for women's work clothing

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jalur pendidikan formal dijenjang menengah yang mempersiapkan peserta didik agar memiliki keahlian tertentu untuk bekerja sesuai dengan bidang keahliannya. Tujuan khusus dari pendidikan menengah kejuruan ialah (1) menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja, baik mandiri atau sebagai tenaga kerja di dunia usaha/industri (DU/DI) sesuai bidang dan program keahliannya, (2) membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih berkompetisi dan mampu mengembangkan sikap profesional dalam bidang dan program keahliannya, (3) membekali peserta didik dengan iptek, mampu mengembangkan diri melalui jenjang yang lebih tinggi, (4) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih. (Depdiknas, 2003: 20).

SMK N 1 Pengasih merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah kejuruan yang menyelenggarakan program keahlian Tata Busana, yang menggunakan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya. Pada Program keahlian Tata Busana para peserta didik dibekali berbagai dasar program keahlian dan paket keahlian. Salah satu dasar program keahlian yang diberikan adalah dasar desain. Mata pelajaran dasar desain di SMK N 1 Pengasih diberikan dikelas X. Salah satu kompetensi dasar pada mata pelajaran dasar desain yang harus dikuasai adalah menerapkan prinsip desain pada benda atau busana. Kompetensi dasar ini diberikan agar siswa mampu menerapkan prinsip desain, yaitu menyusun unsur – unsur desain secara tepat agar menghasilkan desain yang menarik pada benda jadi atau desain busana. Prinsip desain terdiri

dari lima macam yaitu prinsip keselarasan, prinsip irama, prinsip keseimbangan, prinsip perbandingan dan prinsip pusat perhatian

Desain yang dihasilkan pada mata pelajaran dasar desain adalah desain busana wanita yaitu busana kerja wanita yang terdiri dari dua bagian busana (*two-piece garment*) yakni rok dan blus.. Busana kerja adalah busana yang dipakai ketika melakukan pekerjaan – pekerjaan sesuai dengan tugasnya masing – masing. Karakteristik busana kerja yaitu model busana kerja harus menunjang aktivitas pekerjaan, model busana kerja wanita harus serasi, sederhana seperti terdapat saku, tidak banyak lipitan, kerutan sehingga tidak mengganggu aktifitas (Arifah A. Riyanto, 2003: 109).

Kompetensi dasar penerapan prinsip desain pada busana merupakan kompetensi yang harus dikuasai siswa karena dalam setiap pembuatan desain untuk jenis busana apapun selalu menggunakan prinsip desain sebagai acuan untuk menyusun unsur – unsur desain dengan tepat sehingga desain yang dihasilkan luwes dan menarik. Tanpa pengetahuan yang memadai tentang prinsip desain dan ketrampilan menerapkan prinsip desain pada busana maka desain yang dihasilkan akan kurang luwes dan menarik karena siswa tidak mempunyai acuan untuk menyusun unsur – unsur desain secara tepat. Melihat pentingnya penerapan prinsip desain dalam pembuatan desain busana maka siswa diharapkan mampu menguasai kompetensi tersebut secara maksimal, khususnya dalam penerapan prinsip desain pada pembuatan desain busana berupa busana kerja wanita.

SMK N 1 Pengasih merupakan sekolah yang memiliki prestasi cukup baik dan menjadi sekolah unggulan. Siswa kelas X di SMK N 1 Pengasih merupakan siswa yang memiliki potensi cukup baik

dari bidang akademik dilihat dari nilai UAN saat seleksi penerimaan siswa baru yang termasuk cukup tinggi yaitu rata – rata siswa yang diterima di jurusan Busana Butik memiliki nilai diatas 31 yang berarti memiliki nilai rata – rata diatas 7. Meskipun potensi akademik cukup baik tetapi siswa kelas X tidak terlepas dari hambatan dalam proses pembelajaran. Dari hasil observasi yang telah dilakukan saat proses pembelajaran siswa kelas X di SMK N 1 Pengasih ditemukan masih banyak siswa yang mengalami hambatan - hambatan dalam belajar untuk menguasai kompetensi penerapan prinsip desain pada busana, dilihat dari hasil desain siswa dalam pembuatan desain busana kerja wanita yang belum mampu menerapkan seluruh prinsip – prinsip desain seperti, siswa belum mampu menyelaraskan unsur desain pada blus dan rok sehingga desain terlihat kurang selaras antar bagian busana. Desain yang dibuat kurang simetris antara bagian busana sebelah kiri dan kanan sehingga desain busana yang dibuat terlihat kurang proposional. Beberapa desain tidak terdapat bagian saku pada blus. Ukuran busana bagian atas dan busana bagian bawah tidak seimbang yakni terlalu besar atau terlalu kecil pada salah satu busana sehingga menyebabkan hasil desain kurang selaras. Desain busana kerja wanita yang dihasilkan belum memenuhi kriteria busana kerja seperti tidak adanya saku, hiasan yang berlebihan sehingga desain busana yang dihasilkan siswa cenderung seperti busana casual.

Hambatan – hambatan dalam menerapkan prinsip desain yang telah dipaparkan sebelumnya merupakan tanda bahwa siswa mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai adanya hambatan – hambatan tertentu untuk

mencapai hasil belajar (Mulyadi, 2010: 6). Siswa kelas X di SMK N 1 Pengasih terindikasi mengalami kesulitan belajar dalam menerapkan prinsip – prinsip desain dalam pembuatan desain busana kerja wanita terlihat dari adanya hambatan – hambatan yang mereka hadapi.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Faktor Kesulitan Belajar Penerapan Prinsip Desain Dalam Pembuatan Desain Busana Kerja Wanita Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Pengasih”.

Kegunaan penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan belajar penerapan prinsip desain dalam pembuatan desain busana wanita pada mata pelajaran dasar desain dengan memberikan tes diagnostik untuk mengetahui letak kesulitan belajar dan memperkirakan sebab – sebab kesulitan belajar sehingga dapat mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar pada prinsip desain dilihat dari kesulitan belajar penerapan prinsip keselarasan, prinsip keseimbangan, prinsip irama, prinsip perbandingan dan prinsip pusat perhatian.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui keadaan suatu objek yaitu faktor kesulitan belajar yang dihadapi siswa dalam proses belajar materi dasar desain dengan kompetensi dasar menerapkan prinsip desain dalam pembuatan desain busana wanita. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan survey

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2016. Tempat penelitian di SMK N 1 Pengasih yang beralamatkan di Jl. Kawijo 11, Pengasih, Kulonprogo 55652.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMK N I Pengasih pada program keahlian Busana Butik tahun pelajaran 2015/2016 yang mengikuti mata pelajaran dasar desain yang berjumlah 32 siswa.

Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan cara pengambilan sampel menggunakan *sampling jenuh* atau seluruh populasi dijadikan sampel.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian deskriptif ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Metode Tes

Penelitian ini menggunakan tes diagnostik kesulitan belajar dengan tipe tes uraian yang termasuk pada metode tes. Penyusunan soal tes berdasarkan kesulitan belajar yang dialami siswa yang mengacu pada indikator kompetensi.

2. Metode Non Tes

Penelitian ini menggunakan tes diagnostik kesulitan belajar dengan tipe tes sikap dan tes unjuk kerja yang termasuk pada metode non tes. Penyusunan soal tes berdasarkan kesulitan belajar yang dialami siswa yang mengacu pada indikator kompetensi.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan

Data

Data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yakni data berupa angka yang merupakan akumulasi dari hasil tes ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik kemudian akan dibuat prosentase. Setiap jenjang prosentase memiliki kategori tertentu sehingga dapat dideskripsikan berdasarkan kategori prosentasi hasil yang telah diperoleh.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes berupa tes diagnostik yang terdiri dari tes dengan tipe tes berupa tes uraian dan instrument non tes berupa tes sikap dan tes unjuk kerja. Instrumen tes dan non tes ini digunakan untuk mengungkap kesulitan belajar penerapan prinsip desain yang terdiri dari prinsip keselarasan, perbandingan, irama, keseimbangan dan pusat perhatian siswa kelas X di SMK N 1 Pengasih

Validitas instrument tes diagnostik yang terdiri dari tes uraian, tes sikap, dan tes unjuk kerja menggunakan validitas isi berkaitan dengan butir-butir instrumen apakah sudah mencakup apa yang ingin diukur. *Judgment Experts* yang terlibat adalah ahli materi dan ahli evaluasi. Butir-butir instrumen kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan meminta pertimbangan dari ahli (*judgment expert*). Hasil validitas instrument tes diagnostik bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Hasil Validitas Instrumen Tes Diagnostik

Kualitas	Interval Skor	Intepretasi	Jumlah Ahli
Layak	$10 \leq \text{Skor} \leq 21$	Instrumen tes diagnostik kesulitan belajar dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data	3
Tidak Layak	$0 \leq \text{Skor} \leq 10$	Instrumen tes diagnostik kesulitan belajar dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data	0

Uji validitas isi instrumen tes diagnostik yang terdiri dari tes uraian, tes sikap dan tes unjuk kerja dinyatakan valid karena semua ahli menyatakan bahwa instrumen tes diagnostik layak digunakan untuk penelitian dengan peroleh skor dari tiap ahli sebanyak 21. Maka instrumen tes diagnostik sudah layak digunakan untuk pengambilan data.

Reliabilitas instrumen tes uraian, tes sikap, dan tes unjuk kerja menggunakan *inter-rater reliability* dengan perhitungan *percentage of agreement* sebagai berikut:

$$\text{Percentage Of Agreement} = \frac{\text{Agreements}}{\text{Disagreements} + \text{Agreements}} \times 100\%$$

(Grinnel, 1988: 160)

Hasil dari penilaian 3 rater disajikan pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Reliabilitas Instrumen Tes Diagnostik

Total Indikator	Raters			Selisih
	1	2	3	
21	21	21	21	0
Jumlah	21	21	21	0

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat diketahui bahwa rater 1 rater 2 dan rater 3 memperoleh skor 21 dan *Procentage of Agreement* dari ketiga rater adalah 100%. Instrumen tes diagnostik ini dikategorikan reliabel.

Selain itu karena soal uraian, lembar observasi sikap, dan lembar penilaian unjuk kerja menggunakan format penilaian *rating scale* yang menghasilkan skor 1 sampai 4 maka uji reabilitas juga menggunakan *alpha cronbach*. Hasil perhitungan disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Hasil Reliabilitas Instrumen Tes Uraian

Cronbach's Alpha	N of Items
0,626	4

Nilai *alpha cronbach* sebesar 0,626 yang diinterpretasikan dengan nilai r maka reabilitas termasuk pada kategori tinggi.

Tabel 4. Hasil Reliabilitas Instrumen Tes Sikap

Cronbach's Alpha	N of Items
0,976	7

Nilai *alpha cronbach* sebesar 0,976 yang diinterpretasikan dengan nilai r maka reabilitas termasuk pada kategori sangat tinggi.

Tabel 5. Hasil Reliabilitas Instrumen Tes Unjuk Kerja

Cronbach's Alpha	N of Items
0,802	13

Nilai *alpha cronbach* sebesar 0,802 yang diinterpretasikan dengan nilai r maka reabilitas termasuk pada kategori tinggi.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan tes uraian, tes sikap dan tes unjuk kerja yang diberikan kepada siswa kelas X di SMK N 1

Pengasih

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dengan persentase, yaitu cara untuk mengidentifikasi kecenderungan sebaran data dari subyek/obyek penelitian. Tujuan analisis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar dan faktor kesulitan belajar penerapan prinsip keselarasan, perbandingan, keseimbangan, irama dan pusat perhatian dalam pembuatan desain busana kerja wanita di SMK N 1 Pengasih dari beberapa instrumen tes yang sudah dikerjakan oleh responden.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Data

Data hasil penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang didapatkan setelah siswa mengerjakan serangkaian tes diagnostik. Data penelitian yang diperoleh melalui tes diagnostik digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar penerapan prinsip keselarasan, prinsip perbandingan, prinsip

keseimbangan, prinsip irama dan prinsip pusat perhatian sehingga dapat diketahui secara spesifik tingkat kesulitan dan letak kesulitan penerapan masing - masing prinsip desain tersebut.

2. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data hasil tes uraian, tes sikap dan tes unjuk kerja penerapan prinsip keselarasan, perbandingan, keseimbangan, irama dan prinsip pusat perhatian dalam pembuatan desain busana kerja wanita diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Kesulitan Belajar Yang Dialami Oleh Siswa Kelas X di SMK N 1 Pengasih Dalam Menerapkan Prinsip Desain Pada Pembuatan Desain Busana Wanita

Hasil analisis deskriptif nilai kompetensi penerapan prinsip desain dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6. Data Nilai Kompetensi Penerapan Prinsip Desain

Mean	Modus	Median	Standar Deviasi	Nilai Maksimum	Nilai Minimum
49,8	38,9	49,2	5,28	63,75	38,98

Berdasarkan tingkat kesulitan yang dialami siswa dengan menggunakan kriteria disusun dengan cara pengelompokan skor :

Tabel 7. Kriteria Pengkategorian Kesulitan Belajar

Tingkat Kategori	Interval Skor
Tidak Sulit	$X \geq M + 1,50 S$
Cukup Sulit	$M + 1,50 S \geq m$
Sulit	$M > X \geq M - 1,50 S$
Sangat Sulit	$X < M - 1,50 S$

(Suharsimi Arikunto, 2002:132)

Sehingga diperoleh tabel kategori tingkat kesulitan belajar sebagai berikut :

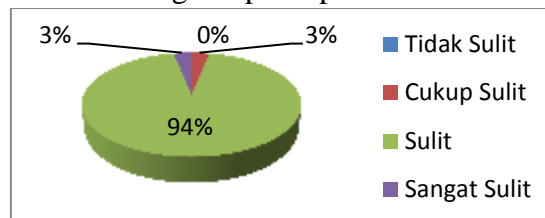
Tabel 8. Kategori Tingkat Kesulitan Belajar Siswa Kelas X Di SMK N 1 Pengasih Dalam Menerapkan Prinsip Desain Pada Pembuatan Desain Busana Wanita

No	Skor (Skala 100)	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$X \geq 80,5$	Tidak Sulit	0	0
2	$80,5 > X \geq 61$	Cukup Sulit	1	3,125%
3	$61 > X \geq 41,5$	Sulit	30	93,75%
4	$X < 41,5$	Sangat Sulit	1	3,125%
Total			32	100%

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa kategori cukup sulit sebanyak 1 siswa (3.125%),

kategori sulit sebanyak 30 siswa (93.75%), kategori sangat sulit sebanyak 1 siswa (3.125%). Berdasarkan nilai rerata sebesar 49,85 siswa yang memperoleh nilai dibawah rerata sebanyak 16 siswa (50%) termasuk pada kategori sulit.

Hasil perhitungan diatas dapat digambarkan dalam bentuk diagram pie seperti berikut ini:



Gambar 1. Diagram Pie Data Kesulitan Belajar Siswa Kelas X di SMK N 1 Pengasih Dalam Menerapkan Prinsip Desain Pada Pembuatan Desain Busana Wanita Ditinjau Dari Nilai Kompetensi

2. Kesulitan Belajar Penerapan Prinsip Keselarasan Dalam Pembuatan Desain Busana Kerja Wanita Siswa Kelas X di SMK N 1 Pengasih

Hasil analisis deskriptif kesulitan belajar siswa dalam menerapkan prinsip keselarasan dipaparkan pada tabel data sebagai berikut :

Tabel 9. Data Perolehan Nilai Penerapan Prinsip Keselarasan

Mean	Modus	Median	Standar Deviasi	Nilai Maksimum	Nilai Minimum
8,13	5	7,5	3,53	15	5

Data tingkat kesulitan penerapan prinsip keselarasan dapat dilihat pada tabel kategori di bawah ini :

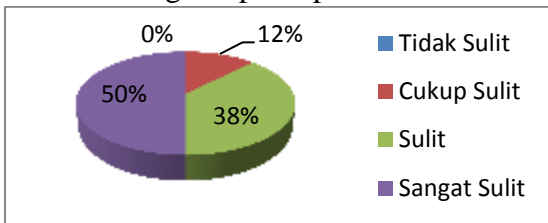
Tabel 10. Kategori Tingkat Kesulitan Belajar Penerapan Prinsip Keselarasan Pada Pembuatan Desain Busana Wanita Siswa Kelas X di SMK N 1 Pengasih

No	Skor (Skala 100)	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$X \geq 16,25$	Tidak Sulit	0	0
2	$16,25 > X \geq 12,5$	Cukup Sulit	4	12,5 %
3	$12,5 > X \geq 8,75$	Sulit	12	37,5%
4	$X < 8,75$	Sangat Sulit	16	50%
Total			32	100%

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa kategori cukup sulit sebanyak 4 siswa (12,5%), kategori sulit sebanyak 12 siswa (37,5%), kategori sangat sulit sebanyak 16 siswa (50%). Berdasarkan nilai rerata sebesar 8,13 siswa yang

memperoleh nilai dibawah rerata sebanyak 16 siswa (50%) termasuk pada kategori sangat sulit.

Hasil perhitungan diatas dapat digambarkan dalam bentuk diagram pie seperti berikut ini :



Gambar 2. Digram Pie Data Tingkat Kesulitan Belajar Siswa Kelas X di SMK N 1 Pengasih Dalam Menerapkan Prinsip Keselarasan Pada Pembuatan Desain Busana Kerja Wanita

3. Kesulitan Belajar Penerapan Prinsip Perbandingan Dalam Pembuatan Desain Busana Kerja Wanita Siswa Kelas X di SMK N 1 Pengasih

Hasil analisis deskriptif kesulitan belajar siswa dalam menerapkan prinsip perbandingan dipaparkan pada tabel data sebagai berikut :

Tabel 11. Data Perolehan Nilai Penerapan Prinsip Perbandingan

Mean	Modus	Median	Standar Deviasi	Nilai Maksimum	Nilai Minimum
7,81	5	5	3,34	15	5

Data tingkat kesulitan penerapan prinsip perbandingan dapat dilihat pada tabel kategori di bawah ini :

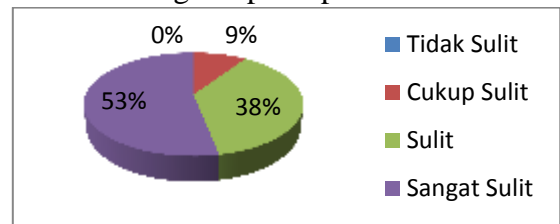
Tabel 12. Kategori Tingkat Kesulitan Belajar Penerapan Prinsip Perbandingan Pada Pembuatan Desain Busana Wanita Siswa Kelas X di SMK N 1 Pengasih

No	Skor (Skala 100)	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$X \geq 16,25$	Tidak Sulit	0	0
2	$16,25 > X \geq 12,5$	Cukup Sulit	3	12,5 %
3	$12,5 > X \geq 8,75$	Sulit	12	37,5%
4	$X < 8,75$	Sangat Sulit	17	50%
Total			32	100%

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa kategori cukup sulit sebanyak 3 siswa (9,4%), kategori sulit sebanyak 12 siswa (37,5%), kategori sangat sulit sebanyak 17 siswa (53,1%). Berdasarkan nilai rerata sebesar 7,81 siswa yang memperoleh nilai dibawah rerata sebanyak 17 siswa (53,1%) termasuk pada kategori sangat sulit.

Hasil perhitungan diatas dapat digambarkan

dalam bentuk diagram pie seperti berikut ini:



Gambar 3. Digram Pie Data Tingkat Kesulitan Belajar Siswa Kelas X di SMK N 1 Pengasih Dalam Menerapkan Prinsip Perbandingan Pada Pembuatan Desain Busana Kerja Wanita

4. Kesulitan Belajar Penerapan Prinsip Keseimbangan Dalam Pembuatan Desain Busana Kerja Wanita Siswa Kelas X di SMK N 1 Pengasih

Hasil analisis deskriptif kesulitan belajar siswa dalam menerapkan prinsip keseimbangan dipaparkan pada tabel data sebagai berikut :

Tabel 13. Data Perolehan Nilai Penerapan Prinsip Perbandingan

Mean	Modus	Median	Standar Deviasi	Nilai Maksimum	Nilai Minimum
9,53	10	10	3,23	15	5

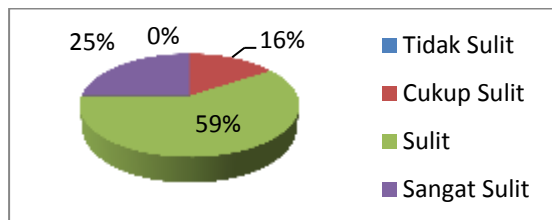
Data tingkat kesulitan penerapan prinsip keseimbangan dapat dilihat pada tabel kategori di bawah ini:

Tabel 14. Kategori Tingkat Kesulitan Belajar Penerapan Prinsip Keseimbangan Pada Pembuatan Desain Busana Wanita Siswa Kelas X di SMK N 1 Pengasih

No	Skor (Skala 100)	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$X \geq 16,25$	Tidak Sulit	0	0
2	$16,25 > X \geq 12,5$	Cukup Sulit	5	15,6 %
3	$12,5 > X \geq 8,75$	Sulit	19	59,4%
4	$X < 8,75$	Sangat Sulit	8	25%
Total			32	100%

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa kategori cukup sulit sebanyak 5 siswa (15,6%), kategori sulit sebanyak 19 siswa (59,4%), kategori sangat sulit sebanyak 8 siswa (25%). Berdasarkan nilai rerata sebesar 9,53 siswa yang memperoleh nilai dibawah rerata sebanyak 19 siswa (53,1%) termasuk pada kategori sulit.

Hasil perhitungan diatas dapat digambarkan dalam bentuk diagram pie seperti berikut ini:



Gambar 4. Digram Pie Data Tingkat Kesulitan Belajar Siswa Kelas X di SMK N 1 Pengasih Dalam Menerapkan Prinsip Keseimbangan Pada Pembuatan Desain Busana Kerja Wanita

5. Kesulitan Belajar Penerapan Prinsip Irama Dalam Pembuatan Desain Busana Kerja Wanita Siswa Kelas X di SMK N 1 Pengasih

Hasil analisis deskriptif kesulitan belajar siswa dalam menerapkan prinsip irama dipaparkan pada tabel data sebagai berikut :

Tabel 15. Data Perolehan Nilai Penerapan Prinsip Irama

Mean	Modus	Median	Standar Deviasi	Nilai Maksimum	Nilai Minimum
9,06	10	10	3,22	15	5

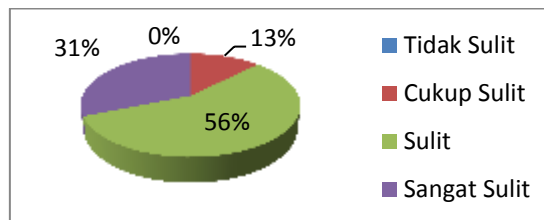
Data tingkat kesulitan penerapan prinsip irama dapat dilihat pada tabel kategori di bawah ini:

Tabel 16. Kategori Tingkat Kesulitan Belajar Penerapan Prinsip Irama Pada Pembuatan Desain Busana Wanita Siswa Kelas X di SMK N 1 Pengasih

No	Skor (Skala 100)	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$X \geq 16,25$	Tidak Sulit	0	0
2	$16,25 > X \geq 12,5$	Cukup Sulit	4	12,5 %
3	$12,5 > X \geq 8,75$	Sulit	18	56,3%
4	$X < 8,75$	Sangat Sulit	10	31,3%
Total			32	100%

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa kategori cukup sulit sebanyak 4 siswa (12,5%), kategori sulit sebanyak 18 siswa (56,3%), kategori sangat sulit sebanyak 10 siswa (31,3%). Berdasarkan nilai rerata sebesar 9,06 siswa yang memperoleh nilai dibawah rerata sebanyak 18 siswa (56,3%) termasuk pada kategori sulit.

Hasil perhitungan diatas dapat digambarkan dalam bentuk diagram pie seperti berikut ini:



Gambar 5. Digram Pie Data Tingkat Kesulitan Belajar Siswa Kelas X di SMK N 1 Pengasih Dalam Menerapkan Prinsip Irama Pada Pembuatan Desain Busana Kerja Wanita

6. Kesulitan Belajar Penerapan Prinsip Pusat Perhatian Dalam Pembuatan Desain Busana Kerja Wanita Siswa Kelas X di SMK N 1 Pengasih

Hasil analisis deskriptif kesulitan belajar siswa dalam menerapkan prinsip pusat perhatian dipaparkan pada tabel data sebagai berikut :

Tabel 17. Data Perolehan Nilai Penerapan Prinsip Pusat Perhatian

Mean	Modus	Median	Standar Deviasi	Nilai Maksimum	Nilai Minimum
7,19	5	5	3,33	15	5

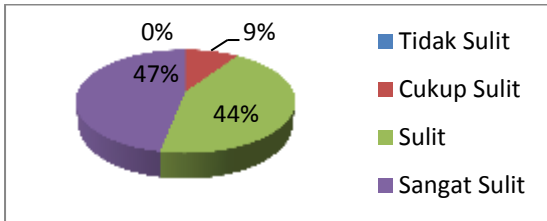
Data tingkat kesulitan penerapan prinsip pusat perhatian dapat dilihat pada tabel kategori di bawah ini:

Tabel 18. Kategori Tingkat Kesulitan Belajar Penerapan Prinsip Pusat Perhatian Pada Pembuatan Desain Busana Wanita Siswa Kelas X di SMK N 1 Pengasih

No	Skor (Skala 100)	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$X \geq 16,25$	Tidak Sulit	0	0
2	$16,25 > X \geq 12,5$	Cukup Sulit	3	9,4 %
3	$12,5 > X \geq 8,75$	Sulit	14	43,8%
4	$X < 8,75$	Sangat Sulit	15	46,9%
Total			32	100%

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa kategori cukup sulit sebanyak 3 siswa (9,4%), kategori sulit sebanyak 14 siswa (43,8%), kategori sangat sulit sebanyak 15 siswa (46,9%). Berdasarkan nilai rerata sebesar 9,06 siswa yang memperoleh nilai dibawah rerata sebanyak 15 siswa (46,9%) termasuk pada kategori sulit.

Hasil perhitungan diatas dapat digambarkan dalam bentuk diagram pie seperti berikut ini:



Gambar 5. Digram Pie Data Tingkat Kesulitan Belajar Siswa Kelas X di SMK N 1 Pengasih Dalam Menerapkan Prinsip Pusat Perhatian Pada Pembuatan Desain Busana Kerja Wanita

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesulitan belajar siswa kelas X di SMK N 1 Pengasih dalam menerapkan prinsip desain pada pembuatan desain busana wanita sehingga bisa mengetahui faktor kesulitan belajar siswa kelas X di SMK N 1 Pengasih dalam menerapkan prinsip keselarasan, prinsip perbandingan, prinsip keseimbangan, prinsip irama dan prinsip pusat perhatian desain pada pembuatan desain busana kerja wanita.

1. Kesulitan Belajar Yang Dialami Oleh Siswa Kelas X di SMK N 1 Pengasih Dalam Menerapkan Prinsip Desain Pada Pembuatan Desain Busana Wanita

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat kesulitan belajar siswa kelas X di SMK N 1 Pengasih dalam menerapkan prinsip desain pada pembuatan desain busana wanita ditinjau dari pencapaian nilai kompetensi yang terdiri dari nilai aspek afektif, aspek kognitif dan aspek psikomotor Berdasarkan nilai rerata sebesar 49,85 siswa yang memperoleh nilai dibawah rerata sebanyak 16 siswa (50%) termasuk pada kategori sulit. Rata – rata nilai dari setiap aspek yaitu nilai rata – rata aspek afektif sebesar 54,2, nilai rata – rata aspek afektif sebesar 50,2 dan nilai rata – rata aspek

psikomotor sebesar 48,8. Dari keseluruhan tes yang diberikan nilai tes psikomotor memiliki nilai rata – rata terendah. Hal ini menunjukkan hambatan yang paling besar yang dialami siswa pada aspek psikomotor.

2. Kesulitan Belajar Penerapan Prinsip Keselarasan Dalam Pembuatan Desain Busana Kerja Wanita Siswa Kelas X di SMK N 1 Pengasih

Kesulitan belajar penerapan prinsip keselarasan dari perolehan nilai rerata sebesar 8,13 dari nilai rerata tersebut jumlah siswa yang memperoleh nilai dibawah rerata sebanyak 16 siswa (50%). Rata –rata siswa hanya mampu menerapkan prinsip keselarasan dalam bentuk itu pun masih banyak yang kurang selaras, hanya beberapa siswa yang mampu menerapkan prinsip keselarasan garis dan hiasan sehingga desain yang dihasilkan siswa belum seluruhnya terdapat kesatuan antara busana bagian atas dan bawah karena bentuk yang dibuat dalam satu busana berbeda – beda sehingga belum terdapat keselarasan pada keseluruhan busana.

3. Kesulitan Belajar Penerapan Prinsip Perbandingan Dalam Pembuatan Desain Busana Kerja Wanita Siswa Kelas X di SMK N 1 Pengasih

Kesulitan belajar penerapan prinsip perbandingan termasuk dalam kategori sangat sulit dari perolehan nilai rerata sebesar 7,81 siswa yang memperoleh nilai dibawah rerata sebanyak 17 siswa (53,1%). Berdasarkan hasil tes unjuk kerja yang telah dikerjakan rata – rata siswa hanya menerapkan prinsip perbandingan diantara bagian – bagian busana dengan rata – rata panjang ukuran blus diatas panggul dengan

lengan panjang dan rok midi, hampir semua siswa menggambar dengan perbandingan yang monoton seperti yang disebutkan sebelumnya. Sebagian kecil siswa saja yang mampu menerapkan prinsip perbandingan dari keseluruhan busana dan perbandingan dalam suatu bagian busana. Penerapan prinsip perbandingan dari keseluruhan busana sangat jarang diterapkan karena siswa hanya menggambar busana kerja wanita dengan corak bahan polos sehingga tidak ada perbandingan dengan keseluruhan bagian busana, selain itu penerapan prinsip perbandingan dari tatanan busana dan pelengkapanya sangat sedikit diterapkan karena siswa tidak menambahkan hiasan atau pelengkap

4. Kesulitan Belajar Penerapan Prinsip Keseimbangan Dalam Pembuatan Desain Busana Kerja Wanita Siswa Kelas X di SMK N 1 Pengasih

Kesulitan belajar penerapan prinsip irama termasuk dalam kategori sulit ditunjukkan dari perolehan nilai rerata sebesar 9 siswa yang memperoleh nilai dibawah rerata sebanyak 19 siswa (59,4%). Rata – rata siswa hanya menerapkan prinsip irama pada busana atas jarang sekali yang menerapkan prinsip irama pada busana bagian bawah sehingga tidak terdapat kesatuan irama antara bagian busana atas dan bawah. Ada beberapa hasil pekerjaan siswa yang menggunakan prinsip pengulangan secara berlebihan dengan mengulang bentuk bagian busana dan hiasan busana sehingga busana yang dihasilkan cenderung mengarah pada busana casual bukan formal. Rata – rata siswa hanya menggunakan prinsip pengulangan pada busana bagian atas.

5. Kesulitan Belajar Penerapan Prinsip Irama Dalam Pembuatan Desain Busana Kerja Wanita Siswa Kelas X di SMK N 1 Pengasih

Kesulitan belajar penerapan prinsip keseimbangan termasuk pada kategori sulit. dari perolehan nilai rerata sebesar 9,06 siswa yang memperoleh nilai dibawah rerata sebanyak 18 siswa (56,3%). Berdasarkan hasil tes unjuk kerja yang telah dikerjakan, siswa lebih banyak menggunakan prinsip keseimbangan simetris daripada keseimbangan asimetris. Siswa belum mampu menerapkan prinsip keseimbangan antara bagian busana atas dan bawah, siswa hanya menerapkan prinsip pada bagian busana atas selain itu ada beberapa hasil pekerjaan siswa yang menggunakan prinsip asimetris pada bagian busana atas dan prinsip simetris pada bagian busana bawah sehingga tidak terjadi keselarasan keseimbangan antara blus dan rok. Selain itu dalam meletakkan bagian – bagian busana seperti kerah saku, panjang lengan pada bagian kiri dan kanan letaknya tidak sama ada yang tinggi sebelah dan jaraknya tidak sama antara bagian kiri dan kanan sehingga menyebabkan letak garis keseimbangan kurang simetris.

6. Kesulitan Belajar Penerapan Prinsip Pusat Perhatian Dalam Pembuatan Desain Busana Kerja Wanita Siswa Kelas X di SMK N 1 Pengasih

Kesulitan belajar penerapan prinsip pusat perhatian termasuk dalam kategori sulit dari perolehan nilai rerata sebesar 7,19 siswa yang memperoleh nilai dibawah rerata sebanyak 15 siswa (46,9%)

Berdasarkan hasil tes unjuk kerja yang telah dikerjakan, sebagian siswa belum

menerapkan prinsip pusat perhatian pada desain busana kerja dari hasil pekerjaan siswa belum ada bagian busana yang lebih menonjol dari bagian busana lainnya sehingga terlihat tidak adanya pusat perhatian. Sebagian siswa yang menerapkan prinsip pusat perhatian rata – rata dengan menggunakan hiasan lipit atau ikat pinggang sebagai pusat perhatian namun ada beberapa pusat perhatian yang ukurannya kurang tepat seperti menggunakan ikat pinggang yang terlalu besar dan tidak sesuai dengan ukuran keseluruhan busana. Selain itu siswa yang menerapkan dua pusat perhatian sekaligus dengan hiasan lipit dan ikat pinggang belum mampu membuat salah satu dari pusat perhatian tersebut menjadi pusat perhatian utama dan yang lainnya menjadi pusat perhatian yang kedua sehingga tidak ada pusat perhatian utama yang lebih menonjol karena pusat perhatian terkesan sama.

Hasil analisis data dan pembahasan diatas menunjukkan bahwa faktor kesulitan belajar yang paling tinggi dan paling banyak menghambat siswa dalam menerapkan prinsip desain dalam pembuatan desain busana kerja wanita terletak pada kesulitan menerapkan prinsip perbandingan dan prinsip keselarasan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Kesulitan belajar yang dialami pada penerapan prinsip desain dalam pembuatan desain busana

kerja wanita berdasarkan perolehan nilai rerata sebesar 49,85 termasuk pada kategori sulit.

2. Kesulitan belajar penerapan prinsip desain pada pembuatan desain busana kerja wanita ditinjau dari penerapan prinsip keselarasan berdasarkan perolehan nilai rerata sebesar 8,13 termasuk pada kategori sulit.
3. Kesulitan belajar penerapan prinsip desain pada pembuatan desain busana kerja wanita ditinjau dari penerapan prinsip perbandingan berdasarkan perolehan nilai rerata 7,81 termasuk pada kategori sangat sulit.
4. Kesulitan belajar penerapan prinsip desain pada pembuatan desain busana kerja wanita ditinjau dari penerapan prinsip irama berdasarkan perolehan nilai rerata sebesar 9,53 termasuk pada kategori sulit.
5. Kesulitan belajar penerapan prinsip desain pada pembuatan desain busana kerja wanita ditinjau dari penerapan prinsip keseimbangan berdasarkan perolehan nilai rerata sebesar 9,06 termasuk pada kategori sulit.
6. Kesulitan belajar penerapan prinsip desain pada pembuatan desain busana kerja wanita ditinjau dari penerapan prinsip pusat perhatian berdasarkan perolehan nilai rerata 7,19 termasuk pada kategori sangat sulit. Kesulitan belajar yang paling banyak menghambat siswa kelas X di SMK N 1 Pengasih dalam menerapkan prinsip desain pada pembuatan desain busana kerja wanita terletak pada penerapan prinsip perbandingan dan prinsip pusat perhatian.

Saran

Berdasarkan temuan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi pihak tenaga pendidik perlu melakukan upaya untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan menggunakan model atau metode pembelajaran yang lebih menekankan kepada latihan ketrampilan seperti misalnya menggunakan metode *drill*.
2. Bagi pihak siswa untuk lebih meningkatkan kemampuan dari segi sikap dalam proses pembelajaran, segi pengetahuan tentang kriteria mutu dan kriteria busana kerja, menambah wawasan tentang kriteria busana kerja dan macam – macam busana kerja wanita. Meningkatkan kemampuan mendesain dan menerapkan prinsip desain secara tepat dan benar dengan lebih banyak berlatih untuk mengasah ketrampilan pembuatan desain busana kerja dengan menerapkan seluruh prinsip desain.

DAFTAR PUSTAKA

Arifah A. Riyanto.(2003). Teori Busana. Bandung : Yapemdo

Depdiknas. (2003). Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Grinnel, Jr. & Richard, M. (1988). *Social Work Research and Evaluation*. Third Edition

Mulyadi. (2010). *Diagnosis Kesulitan Belajar Dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, Yogyakarta : Nuha Litera

Suharsimi Arikunto.(2002).*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

